



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Malaikat Jibril merupakan perantara antara Allah dengan Nabi Muhammad *Ṣalallāhu ‘Alaihi Wasallam* pada saat menurunkan al-Qur’an menggunakan bahasa Arab.¹

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ²

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.³

Turunya al-Qur’an secara langsung tidak berbentuk tulisan melainkan turun secara lisan yang diucapkan oleh Malaikat Jibril. Setelah itu Nabi Muhammad *Ṣalallāhu ‘Alaihi Wasallam* menghafal bacaan yang telah diturunkan yang diikuti oleh para sahabat-sahabatnya. Selain itu disisi lain Nabi Muhammad *Ṣalallāhu ‘Alaihi Wasallam* juga memerintahkan para sahabatnya menulis bacaan tersebut ke dalam bentuk tulisan. Kemudian tulisan-tulisan tersebut dijadikan satu hingga membentuk sebuah kitab suci yang dinamakan al-Qur’an.⁴

Umat Islam di Indonesia yang kesehariannya tidak menggunakan bahasa Arab akan kesulitan dalam membaca dan memahami al-Qur’an maka dibutuhkan upaya yang khusus. Upaya yang dapat dilakukan seperti halnya menggunakan metode pembelajaran baca tulis al-Qur’an, yaitu

¹ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 138.

² QS. Yusuf [12]: 2.

³ Tim Penyempurnaan Terjemah al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah Edisi Penyempurna 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019), 325.

⁴ Nur Fauzan Ahmad, “Problematisasi Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji Dan Umrah”, *Nusa*, Vol. 12, No. 1 (2017), 126.

iqra', yanbu'a, ummi, qira'ati dan sebagainya.⁵ Tapi tidak semua orang bisa mengikuti pembelajaran atau bisa mengikuti pembelajaran namun tidak sampai selesai dalam belajar. Kejadian inilah yang menyebabkan banyak masyarakat tidak bisa membaca al-Qur'an.

Transliterasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang belum bisa membaca huruf Arab dalam al-Qur'an yakni mengganti huruf Arab ke huruf Latin. Dari sinilah muncul adanya transliterasi al-Qur'an Arab-Latin sebagai alat bantu untuk membaca al-Qur'an. Penyalinan dengan penggantian huruf abjad satu ke abjad yang lain merupakan pengertian dari transliterasi dalam Kamus Bahasa Indonesia.⁶ Al-Qur'an transliterasi lebih banyak digunakan oleh masyarakat yang lanjut usia, muallaf, dan orang awam terhadap agama.⁷

Para ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai transliterasi al-Qur'an, antara memperbolehkan dan tidak memperbolehkan (mengharamkan) dalam menggunakannya. Jumhur ulama banyak yang sepakat bahwasanya penggunaan transliterasi untuk membaca al-Qur'an itu tidak diperbolehkan kecuali orang-orang yang belum bisa membaca al-Qur'an. Penggunaan transliterasi biasanya dilakukan kerana faktor darurat atau kebutuhan, dengan adanya transliterasi diharapkan orang-orang yang

⁵ Muhammad Iqbal Syaifullah, "Fenomena Pembacaan Al-Qur'an Transliterasi (Studi Kasus Jamaah Di Masjid Al-Amien Gowongan Jetis Yogyakarta)" (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2022), 3.

⁶ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1729.

⁷ Jonni Syatri, "Membaca Al-Qur'an Dengan Transliterasi Arab Latin: Studi Pada Masyarakat Payakumbuh Dan Sekitarnya", *Suhuf*, Vol. 11, No. 2 (2018), 339.

belum bisa membaca al-Qur'an terdorong untuk mempelajari al-Qur'an dengan huruf Arab.⁸

Transliterasi huruf Arab ke Latin tidak lain hanyalah bertujuan untuk mendekatkan orang yang kurang mampu membaca huruf Arab ke pelafalan teks al-Qur'an. Namun tidak sepenuhnya pelafalan bacaan tersebut benar bisa saja menimbulkan masalah karena pengucapan Arab dengan Latin sangatlah berbeda.⁹ Maka dari situ pelafalan harus lebih diperhatikan lagi secara teliti bagaimana caranya membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Pada awalnya sebelum diterbitkannya pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin setiap al-Qur'an pasti memiliki pedoman, metode dan teknis penulisan yang beragam. Maka setelah diterbitkan pedoman transliterasi Arab-Latin pada umumnya berpedoman pada pedoman transliterasi Arab-Latin yang sesuai dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.¹⁰ Adanya pedoman SKB ini tidak lain hanya bertujuan untuk mencapai keselarasan, keseragaman yang baku dan digunakan secara Nasional. Dalam pedoman SKB tersebut memuat tentang konsonan, vokal, penulisan kata, kata sandang dan lainnya. Selain itu juga ada pedoman tajwid transliterasi yang lebih mengakomodasi seperti halnya bacaan mad yang panjangnya 2 harakat, yakni mad jā'iz,

⁸ Mustopa, "Transliterasi al-Qur'an, antara Hukum dan kebutuhan", dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/info-lpmq/artikel/transliterasi-al-quran-antara-hukum-dan-kebutuhan.html> diakses 22 Desember 2024).

⁹ Nur Fauzan, "Problematisasi Transliterasi Aksara Arab-Latin" *Nusa*, Vol. 12, No. 1 (2017), 129.

¹⁰ Muhammad Musadad, "Al-Qur'an Transliterasi Latin Dan Problematisasi Dalam Masyarakat Muslim Denpasar", *Suhuf*, Vol. 10, No. 1 (2017), 200.

mad wajib, mad silah dan lainnya dilambangkan dengan simbol - di atas hurufnya mad di tulis menjadi ā, ī, ū. Selain bacaan mad juga ada lagi yang lainnya yang ditulis sesuai dengan pedoman transliterasi al-Qur'an.¹¹

Pada zaman dulu al-Qur'an hanya ditulis dengan tangan dan dicetak menggunakan kertas pilihan. Zaman yang berkembang semakin maju mendorong majunya teknologi memunculkan adanya al-Qur'an digital. Sekarang al-Qur'an memasuki era digitalisasi dengan berbagai format digital dalam berbagai versi, yakni aplikasi al-Qur'an yang ada gambarnya, berupa font yang bisa diinstal ke dalam sebuah komputer, teks digital dan lainnya.¹² Al-Qur'an digital merupakan aplikasi al-Qur'an atau web App yang mengandung al-Qur'an lengkap 30 juz, terjemah, transliterasi, suara lantunan dan lainnya.¹³ Selain itu juga diperkaya oleh indeks al-Qur'an yang memudahkan pengguna dalam menemukan ayat atau surat terkait dengan topik tertentu.¹⁴ Al-Qur'an digital berbasis web App yang dijadikan objek penelitian ini meliputi, Quranindo, Kalamsindonews, dan Quranbest.

Quranindo, Kalamsindonews, dan Quranbest bisa diakses oleh siapapun yang ingin membaca al-Qur'an dengan transliterasi Arab-Latin melalui internet. Ketiga al-Qur'an digital tersebut mempunyai perbedaan satu sama lain seperti adanya kelebihan dan kekurangannya masing-

¹¹ Ibid., Vol. 10, 200-201.

¹² Andi Miftahuddin, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi al-Qur'an digital Terhadap Minat Membaca al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar" (Skripsi di UIN Alauddin Makasar, 2022), 17-18.

¹³ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press), 4.

¹⁴ Dodan Saputra, "Pengaruh Media al-Qur'an digital Terhadap Intensitas Membaca al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PAI Raden Intang Lampung" (Skripsi di UIN Raden Intan Lampung, 2021), 18.

masing. Kekurangan ketiga al-Qur'an digital tersebut tidak mencantumkan pedoman transliterasi yang digunakan dalam mentransliterasikan Arab-Latin dan tidak menyebutkan tahun berapa al-Qur'an tersebut bisa diakses.

Quranindo ini terdiri dari tiga puluh juz yang di dalamnya memuat transliterasi Arab-Latin dan terjemah bahasa Indonesia. Situs web App ini tidak memiliki akun resmi Facebook dan Instagram, maka penulis tidak bisa mengetahui banyak atau sedikit orang yang mengakses atau mengetahui al-Qur'an tersebut. Namun dari situlah penulis tertarik meneliti situs ini karena ada yang tidak sesuai dengan kaidah pedoman transliterasi. Dikhawatirkan banyak yang membaca al-Qur'an versi ini. Quranindo ini juga tidak mencantumkan mengikuti pedoman transliterasi apa dalam mentransliterasikan teks al-Qur'an tersebut. Contoh transliterasi dalam Quranindo pada surah an-nās ayat lima, yakni *allaḥi yuwaswisu fī ṣuḍur-in-nās*.¹⁵ Quranindo konsisten dalam menulis transliterasi mad yang bertemu dengan wawu menggunakan *u* titik di bawah. Sedangkan di dalam al-Qur'an Kemenag dalam mentransliterasikan bacaan mad yang bertemu dengan wawu itu menggunakan *ū* garis di atas bukan titik di bawah.¹⁶

Kalamsindonews juga termasuk al-Qur'an digital tiga puluh juz yang di dalamnya memuat transliterasi Arab-Latin, terjemah bahasa Indonesia dan tafsir. Kalamsindonews merupakan bagian dari Sindonews yakni portal berita terkemuka di Indonesia. Selain itu situs ini juga memiliki akun resmi Instagram yang sudah memiliki followers 460K, dari sini bisa dipastikan sudah banyak orang yang sudah mengenal situs ini. Maka

¹⁵ Quranindo, <https://Quranindo.Com/Juz-Amma/> diakses pada 24 Desember 2024.

¹⁶ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 24 Desember 2024.

penulis tertarik meneliti al-Qur'an digital ini karena situsnya sudah banyak dikenal orang dan takutnya sudah banyak yang menggunakan al-Qur'an ini. Kalamsindonews ini juga tidak mencantumkan mengikuti pedoman transliterasi apa dalam mentransliterasikan teks al-Qur'an tersebut. Contoh transliterasi Kalamsindonews ada pada surah an-nāzi'āt di ayat pertama *wan naazi 'aati gharqa*.¹⁷ Ada juga penulisan transliterasi huruf ت dengan ط sama-sama ditulis *ta*, tidak ada perbedaannya. Berbeda dengan al-Qur'an Kemenag dalam membedakan huruf ت dengan transliterasi *ta* dan huruf ط dengan transliterasi *ṭa* diberi titik di bawah huruf t untuk membedakan keduanya.¹⁸

Quranbest juga termasuk al-Qur'an digital yang di dalamnya menampilkan transliterasi Arab-Latin, terjemah bahasa Indonesia dan ada al-Qur'an tajwidnya. Situs ini juga memiliki akun resmi Instagram yang sudah memiliki banyak followers yakni 196K, dari sini sudah bisa dipastikan bahwa banyak yang sudah menggunakan al-Qur'an ini. Maka penulis tertarik untuk meneliti situs ini agar lebih jelas transliterasi yang digunakan sudah sesuai standar atau belum sesuai. Quranbest ini juga tidak mencantumkan mengikuti pedoman transliterasi apa dalam mentransliterasikan teks al-Qur'an tersebut. Salah satu contoh transliterasi dalam Quranbest pada surah an-nāzi'āt ayat pertama *wan-nāzi'āti garqā(n)*.¹⁹

¹⁷ Kalamsindonews, <https://kalam.sindonews.com/surah/79/an-naziat> diakses pada 24 Desember 2024.

¹⁸ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 24 Desember 2024.

¹⁹ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/79?from=1&to=46> diakses pada 24 Desember 2024.

Tahun 2016 pada bulan Agustus Kementerian Agama Lajnah Penstashihaan Mushaf al-Qur'an meluncurkan al-Qur'an digital yang disebut dengan al-Qur'an Kemenag. LPMQ melakukan revisi agar lebih menarik secara tampilannya pada tanggal 23 Maret 2018 dengan perubahan lebih fresh, kapasitas ringan, ada share gambar, asbabu al-nuzul, bug fix dan fasilitas pengaturan font. Al-Qur'an Kemenag diproduksi oleh LPMQ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dalam versi aplikasi android-ios smartphone dan bentuk web App dengan alamat www.quran.kemenag.go.id.²⁰ Al-Qur'an digital Kemenag versi web App ini berisi al-Qur'an lengkap 30 juz, terjemah, transliterasi, penafsiran, audio pelantunan, tanda penyalinan dan tanda share. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam al-Qur'an Kemenag adalah Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987. Contoh transliterasi al-Qur'an Kemenag yaitu *wan-nāzi 'āti garqā(n)* wawu yang bertemu dengan al-syamsyiah dihubungkan dengan – dan huruf terakhir tetap ditulis.²¹

Pemaparan transliterasi al-Qur'an digital di atas sangatlah beragam dalam menulis transliterasi Arab-Latin. Agar tahu manakah al-Qur'an digital yang mengikuti pedoman transliterasi yang sesuai maka penulis meneliti penulisan transliterasi Arab-Latin di setiap al-Qur'an digital.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan di atas maka peneliti

²⁰ Zarkasi, "Risalah kebijakan Pengembangan Aplikasi Al-Qur'an digital Kemenag", dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/pengembangan-aplikasi-al-qur-an-digital-kemenag.html?highlight=WyJxdXInYW4iLCJkaWdpdGFsIl0=> diakses pada 24 Desember 2024.

²¹ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/79?from=1&to=46> diakses pada 24 Desember 2024.

mengangkat judul penelitian “Implementasi Pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam Penulisan al-Qur’an digital: Studi Analisis Akurasi Berdasarkan Standar Kemenag”. Dengan batasan masalah dalam al-Qur’an digital Quranindo, Kalamsindonews, dan Quranbest pada Juz 30 (Juz Amma). Kajian ini dianggap penting karena mengingat bahwa masih minimnya kajian yang dilakukan terhadap transliterasi al-Qur’an dibandingkan kajian ‘ulum al-Qur’an. Selain itu penelitian ini juga bisa bermanfaat untuk mengetahui manakah transliterasi yang sesuai dengan SKB berdasarkan standar Kemenag.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pedoman transliterasi Arab-Latin di dalam al-Qur’an digital ditinjau dari pedoman transliterasi berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987?
2. Bagaimana keakurasian transliterasi al-Qur’an digital ditinjau dari pedoman transliterasi SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yang harus sinkron, yaitu:

1. untuk mengetahui implementasi pedoman transliterasi dalam al-Qur’an digital berdasarkan pedoman transliterasi SKB (Surat

Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987 dengan standar Kemenag

2. untuk memverifikasi keakurasian transliterasi yang ada dalam al-Qur'an digital yang berdasarkan pedoman transliterasi SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987 dengan standar Kemenag.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat akademik

Berkontribusi dalam pengembangan penelitian serta pengetahuan dalam bidang ilmu al-Qur'an. Untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan terkait al-Qur'an digital dengan transliterasi yang sesuai dengan pedoman SKB berdasarkan standar Kemenag.

2. Manfaat Praktis

Masyarakat yang tidak bisa membaca Arab dapat membaca al-Qur'an dengan transliterasi Latin di al-Qur'an digital. Kemudian Masyarakat dapat mengetahui al-Qur'an digital mana yang sudah sesuai dengan pedoman transliterasi SKB dengan standar Kemenag. Sehingga Masyarakat dapat memilih al-Qur'an transliterasi Arab-Latin digital mana yang sesuai dengan SKB berdasarkan standar Kemenag yang benar.

E. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian ini maka penulis merujuk beberapa karya ilmiah yang terdahulu yang bersangkutan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian dahulu. Inilah beberapa tinjauan pustaka yang dirujuk oleh penulis sebagai berikut:

1. Skripsi karya Marjan Chatib di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Tajwid Transliterasi al-Qur’an (Kajian Komparatif Transliterasi 6 Mushaf dengan Transliterasi Kemenag”. Metode yang digunakan adalah metode komparatif, yaitu membandingkan 6 mushaf dengan pedoman tajwid transliterasi masing-masing mushaf. Skripsi ini berisi tentang penerbit muahaf yang menyajikan transliterasi dengan metode dan teknis yang berbeda-beda. Ada yang sesuai dengan hukum dan kaidah tajwid transliterasi dan ada yang tidak. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang transliterasi. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada penerapan tajwid transliterasi al-Qur’an dalam 6 mushaf.²² Sedangkan penelitian yang akan dibahas ini berfokus pada implementasi pedoman transliterasi Arab-Latin di al-Qur’an digital dengan standar Kemenag.
2. Jurnal al-Fajar karya Abdul Rosyid mahasiswa Institut Ilmu al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tahun 2015 yang berjudul “Problematika Transliterasi al-Qur’an”. Karya ini lebih fokus membahas

²² Marjan Chatib, “Penerapan Tajwid Transliterasi al-Qur’an (Kajian Komparatif Transliterasi 6 Mushaf dengan Transliterasi Kemenag” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

problematika transliterasi al-Qur'an bagi orang-orang yang buta huruf Arab. Selain itu karya ini juga menyajikan pedoman transkrip alternatif yang dirancang khusus untuk mentranskrip al-Qur'an yang bisa membantu para buta huruf Arab agar memiliki semangat bisa membaca al-Qur'an.²³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang transliterasi. Bedanya pada penelitian yang akan dibahas berfokus pada implementasi pedoman transliterasi Arab-Latin di al-Qur'an digital dengan standar Kemenag.

3. Jurnal karya Muhammad Musadad pada tahun 2017 yang berjudul "Al-Qur'an Transliterasi Latin dan Problematika dalam Masyarakat Muslim Denpasar". Karya ini berfokus pada apa yang melatarbelakangi Masyarakat itu menggunakan transliterasi al-Qur'an. Pada karya ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah.²⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang transliterasi. Perbedaannya pada penelitian yang akan dibahas berfokus pada implementasi pedoman transliterasi Arab-Latin di al-Qur'an digital dengan standar Kemenag.
4. Skripsi karya Muhammad Iqbal Syaifullah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022 yang berjudul "Fenomena Pembacaan al-Qur'an Transliterasi (Studi Kasus Jamaah di Masjid al-Amien Gowongan Jetis Yogyakarta)". Karya ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan

²³ Abdul Rosyid, "Problematika Transliterasi al-Qur'an", *al-Fajar*, Vol. 4, No. 2 (2015).

²⁴ Muhammad Musadad, "Al-Qur'an Transliterasi Latin Dan Problematika Dalam Masyarakat Muslim Denpasar", *Suhuf*, Vol. 10, No. 1 (2017).

cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang transliterasi. Fokus kajian ini adalah promblematika apa yang menyebabkan jamaah di Masjid Al-Amien Gowongan Jetis Yogyakarta menggunakan transliterasi.²⁵ Sedangkan penelitian yang akan dibahas berfokus pada implementasi pedoman transliterasi Arab-Latin di al-Qur'an digital dengan standar Kemenag.

5. Skripsi karya Tety Juwarih di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 yang berjudul “Transliterasi al-Qur'an pada Mushaf al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus di Annaba Center Indonesia)”. Penelitian ini fokus pada analisis kemanfaatan al-Qur'an transliterasi dan apa dampak yang ditimbulkan setelah membaca transliterasi al-Qur'an menurut kalangan mualaf di pesantren annaba center Indonesia. Menggunakan pendektan campuran antara kuantitatif dengan kualiatatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi langsung ke lapangan dengan wawancara penggunna transliterasi di pesantren annaba center Indonesia.²⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang transliterasi. Bedanya penelitian yang akan dibahas berfokus pada implementasi pedoman transliterasi Arab-Latin di al-Qur'an digital dengan standar Kemenag.

²⁵ Muhammad Iqbal Syaifullah, “Fenomena Pembacaan al-Qur'an Transliterasi (Studi Kasus Jamaah di Masjid al-Amien Gowongan Jetis Yogyakarta)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

²⁶ Tety Juwarih, “Transliterasi al-Qur'an pada Mushaf al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus di Annaba Center Indonesia)” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

6. Jurnal Nusa karya Nur Fauzan Ahmad pada tahun 2017 yang berjudul “Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji dan Umrah”. Karya ini berfokus pada sistem transliterasi Arab-Latin di dalam Bahasa Indonesia itu perlu ditinjau kembali dengan mempertimbangkan azas kebenaran ucapan dan kebiasaan masyarakat. Tulisan ini membahas tentang problematika transliterasi Arab-Latin dalam Bahasa Indonesia studi kasus tuntunan doa manasik haji dan umrah dari Departemen Agama RI, Trevel Haji dan Umroh PT Razek dan Zidni Silma serta Jamiatul Hujaj Kudus.²⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang transliterasi. Perbedaannya pada penelitian yang akan dibahas berfokus pada implementasi pedoman transliterasi Arab-Latin di al-Qur'an digital dengan standar Kemenag.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan standar pedoman transliterasi SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.²⁸ SKB merupakan landasan hukum resmi yang mengatur transliterasi huruf Arab ke huruf Latin di Indonesia. Pedoman ini ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menciptakan keseragaman, konsistensi dan standar yang baku dalam penulisan transliterasi, khususnya dalam bidang akademik, penelitian, maupun penerbitan keagamaan. Secara garis besar ruang lingkup pedoman SKB

²⁷ Nur Fauzan Ahmad, “Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus buku Panduan Manasik Haji dan Umrah”, *Nusa*, Vol. 12, No. 1 (2017).

²⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Transliterasi* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002).

1987 ini meliputi aturan: konsona, vokal (panjang dan pendek), diftong, ta' marbutah, syaddah, hamzah, kata sandang, penulisan kata dan huruf kapital. SKB 1987 dipilih karena menjadi sumber resmi yang wajib digunakan dalam penulisan karya ilmiah di Indonesia, serta telah dijadikan pedoman oleh Kememterian Agama dalam mushaf al-Qur'an digital dan cetak. Dengan menjadikan SKB 1987 ini sebagai kerangka teori, penelitian memperoleh dasar metodologis yang kuat dan memiliki legitimasi akademik. SKB dijadikan alat analisis untuk mengkaji implementasi dan keakuratan transliterasi dalam Al-Qur'an digital, khususnya pada platfom Quranindo, Kalamsindonews, dan Quranbest, dengan membandingkan apakah transliterasi yang digunakan sesuai standar resmi atau justru menyimpang dari kaidah. Demikian SKB 1987 berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research (penelitian pustaka), yaitu penelitian yang berbasis pada penelusuran data melalui sumber-sumber pustaka, termasuk yang tersedia secara daring atau disebut dengan *internet research*. Salah satu contohnya adalah penelusuran terhadap al-Qur'an digital yang menggunakan sistem transliterasi. Jenis penelitian ini membatasi kegiatan penelitian pada bahan-bahan pustaka tanpa melibatkan pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan objek penelitian al-

Qur'an digital (Quranindo, Kalamsindonews, dan Quranbest) serta pedoman SKB 1987 yang dijadikan tolak ukur dalam analisis.²⁹

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks transliterasi yang terdapat al-Qur'an digital, yaitu Quranindo, Kalamsindonews dan Quranbest pada juz 30.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan kepustakaan dan sumber-sumber lainnya yang mendukung tema penelitian.³⁰ Data yang digunakan berasal dari buku (pedoman transliterasi SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987), hasil dari penelitian, seperti penelitian skripsi, jurnal, artikel, tesis, disertasi dan lainnya. Contoh sumber yang digunakan antara lain Jurnal "al-Qur'an Transliterasi Latin dan Problematika dalam Masyarakat Muslim Denpasar", "Problematika Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji dan Umrah", dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁹ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.

³⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 88.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan melalui internet research, yaitu dengan cara mengakses langsung situ al-Qur'an digital lewat internet dengan alamat web al-Qur'an digital yang menjadi objek penelitian. Data diperoleh dari hasil penelusuran, pencatatan serta dokumentasi teks transliterasi yang tersedia pada platform al-Qur'an digital pada juz 30.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berkaitan dengan kerangka teori yang digunakan. Karena analisis ini sebagai bentuk penjabaran dari kerangka teori yang dipakai. Maka dari itu teknik analisis data pada penelitian ini dengan metode verifikasi. Metode verifikasi adalah teknik analisis data yang bertujuan memeriksa, menguji, atau membuktikan kebenaran suatu data dengan cara membandingkan dengan teori, pedoman, atau standar resmi.³¹ Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini: Langkah pertama, mengidentifikasi transliterasi Arab-Latin yang terdapat pada Al-Qur'an digital (Quranindo, Kalamsindonews, dan Quranbest) khususnya juz 30, kedua, mengidentifikasi hasil transliterasi tersebut ke dalam kategori sesuai dengan pedoman SKB 1987, ketiga, melakukan verifikasi dengan cara membandingkan transliterasi pada Al-Qur'an digital dengan ketentuan dalam SKB 1987, keempat mengevaluasi sejauh mana transliterasi tersebut sesuai atau menyimpang dari pedoman, kelima, menarik kesimpulan mengenai

³¹ Riyanto, *Validasi & Verifikasi Metode Uji: Sesuai Dengan ISO/IEC 17025 Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2014), 9-10.

tingkat keakuratan dan konsistensi implementasi pedoman transliterasi Aran-Latin pada Al-Qur'an digital.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab diantaranya, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang menjelaskan secara global terkait dengan penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang terdiri dari landasan teori yang membahas terkait dengan transliterasi. Berawal dari pengertian, fungsi, manfaat, hukum, dan pedoman yang digunakan dalam mentransliterasikan Arab-Latin yang ada di Indonesia yakni Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

Bab III berisi gambaran Al-Qur'an digital yang ada di situs web App dengan transliterasinya masing-masing, mulai dari Quranindo, sindonews, alimorg, litequran. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran secara singkat terkait transliterasi yang digunakan dalam al-Qur'an digital tersebut. Sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan al-Qur'an digital tersebut.

Bab IV merupakan bab yang berisi analisis, yang menjelaskan mengenai implementasi keakuratan pedoman

transliterasi Arab-Latin di dalam al-Qur'an digital berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987 dengan standar Kemenag.

Bab V ini berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan pada penelitian ini dan saran-saran yang mendukung demi mencapai perbaikan serta pengembangan pada penelitian yang akan datang.

